

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia merumuskan bahwa tujuan pendidikan formal di sekolah memiliki peranan cukup besar dalam membentuk manusia yang berkepribadian sebagai hasil dan proses pendidikan, salah satunya seni. Pendidikan seni di sekolah umum merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan seni adalah agar peserta didik yang mewakili generasi muda dapat menikmati dan mewakili sikap menghargai seni dan budayanya dengan memahami konsep dan pentingnya seni budaya serta menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.

Seiring dengan kebijakan dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bahwa salah satu standar kompetensi pada pembelajaran seni di sekolah khususnya seni tari adalah siswa mampu berapresiasi. Mengapresiasi karya seni yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Namun, pada kenyataannya generasi muda dewasa ini dapat dikatakan kurang apresiatif pada pembelajaran apresiasi seni tari. Hal ini disebabkan pada penerapan dan cara mengajar guru seni tari di sekolah umum lebih menitikberatkan pada praktik saja ataupun hanya pemberian teori tanpa didampingi praktik. Padahal pembelajaran seni tari di sekolah idealnya diberikan secara seimbang, baik praktik dan teori agar pembelajaran seni tari tersampaikan secara konkrit, baik teks maupun konteks.

Pendidikan seni di sekolah menengah atas (SMA) merupakan bidang ajar yang memberikan nilai-nilai estetis bagi siswa dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pengalaman praktik dan pengetahuan melalui kegiatan apresiasi dalam pendidikan seni tari sangat penting dilakukan karena diharapkan mampu membentuk sikap kreatif dalam bertindak dan apresiatif peserta didik terhadap nilai-nilai seni budaya yang direfleksikan dalam kegiatan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya untuk pembelajaran seni tari adalah siswa kurang apresiatif dan kurang menghargai seni budaya serta pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan yang hanya memberikan materi praktik saja. Permasalahan yang timbul tersebut teramati di kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 8 Bandung yang terletak di daerah Solontongan, Buah Batu. Sekolah ini memiliki kurang lebih 178 siswa di kelas XII (Dua Belas) IPA dan IPS, 410 siswa di kelas XI (Sebelas) IPA dan IPS serta 475 siswa di kelas X (Sepuluh). Pembelajaran seni tari di sekolah tersebut dilaksanakan pada angkatan kedua yakni kelas XI (Sebelas) IPA dan IPS.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Bandung, guru hanya memberikan materi secara praktik dengan metode peniruan yakni siswa menirukan gerak tari yang guru lakukan. Cara mengajar seperti ini, dikhawatirkan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran seni tari hanya untuk kegiatan menari semata, sehingga para siswa terutama siswa laki-laki cenderung kurang berminat dalam mengikuti proses belajar. Padahal, pembelajaran seni tari selain dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui gerak sebagai medianya, dapat pula mengembangkan kompetensi meliputi persepsi,

pengetahuan, pengalaman, pemahaman, analisis, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak dengan memadukan keselarasan antara unsur logika, kinestetik, etika dan estetika sehingga dapat menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi, kesadaran, rasa menghargai dan menghormati terhadap keragaman budaya yang dimiliki dengan mempelajari secara teks dan konteks yang terdapat dalam pembelajaran seni tari.

Idealnya, pembelajaran seni tari akan lebih bermakna apabila kegiatan pembelajarannya berupa kegiatan praktik dan teori secara seimbang. Selain melakukan kegiatan pembelajaran seni tari secara praktik, kemudian melakukan pula pembelajaran seni tari secara teks dan konteks, guna melengkapi kemampuan apresiatif siswa melalui wawasan berpikir dan pemahaman siswa selain materi praktik yang diberikan dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga menumbuhkan sikap yang aktif, tanggap dan mampu mencerna materi yang disampaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan sebuah pendekatan apresiasi dalam pembelajaran seni tari guna melengkapi proses belajar melalui materi *Tari Topeng Cirebon*, yakni dengan menggunakan *pendekatan problematik*. Pendekatan ini lebih menitikberatkan kepada proses mengamati, menganalisis dengan lebih mencermati setiap permasalahan yang terdapat dalam materi yang disajikan, yakni berbagai hal yang terdapat pada pertunjukan tari topeng Cirebon baik dari segi tokoh, kostum, iringan musik, serta penyelenggaraan pertunjukannya yang terdapat nilai-nilai pendidikan dan fungsi

dalam kegiatannya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran.

Tujuan peneliti menggunakan materi tari topeng Cirebon ini berupaya agar siswa dapat mengetahui secara gamblang mengenai apa dan bagaimana pertunjukan seni itu lahir dan berkembang, melakukan analisis guna mengetahui bahwa setiap karya seni memiliki makna, simbol, fungsi, serta mengandung unsur nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan pada hasil pembelajarannya dapat memahami secara mendalam terhadap materi pembelajaran seni tari yang diberikan, sehingga pada gilirannya dapat menumbuhkan sikap menghargai dan mencintai seni yang dimiliki bangsa ini.

Pembelajaran seni tari Topeng Cirebon yang telah dikembangkan oleh P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia) sebagai acuan materi dalam penelitian ini, karena memiliki keunikan yang terdapat dalam pengemasannya, mulai darilatar belakang kesejarahannya, makna dan simbol pada gerak-geraknya serta jenis topeng yang dipertunjukan, karakter tokoh yang dimiliki setiap topeng, kostum yang dikenakan serta fungsi pertunjukan dan iringan musik, terdapat pula nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pertunjukan Topeng Cirebon. Materi tersebut merupakan bahan pembelajaran yang akan menarik untuk menjadi wacana pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa.

Pendekatan problematik lebih menekankan pada kegiatan menyoroti setiap permasalahan yang terdapat dalam materi yang diamati, kemudian melakukan analisis sesuai tahapan pembelajaran, sehingga mendapatkan pemahaman yang

lebih mendalam terhadap materi yang diberikan sebagai bekal pengetahuan dan pelengkap untuk hasil pembelajaran yang kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta dan menghargai terhadap seni budaya yang dimiliki bangsa. Peranan media dalam penelitian ini akan sangat mendukung proses pembelajaran yang akan membantu *terstimulusnya* siswa dalam mengapresiasi baik berupa media visual, audio maupun audio-visual. Melakukan evaluasi akan sangat membantu untuk mengetahui hasil belajar siswa selama diberikan penerapan pendekatan apresiasi guna menjadi alat ukur pencapaian penelitian, baik ketika sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan sesudah diberikan *treatment*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti akan melakukan penerapan pada pembelajaran apresiasi seni tari dan menggunakan salah satu pendekatan apresiasi dengan merumuskan judul “*Pendekatan Problematik Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Tari Topeng Cirebon di SMA Negeri 8 Bandung*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pembelajaran dan media yang digunakan dalam Apresiasi Seni Tari Topeng Cirebon melalui pendekatan problematik?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Apresiasi Seni Tari Topeng Cirebon melalui pendekatan problematik?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Apresiasi Seni Tari melalui pendekatan problematik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tahapan dan media yang digunakan dalam pembelajaran Apresiasi Seni Tari Topeng Cirebon melalui pendekatan problematik.
2. Mengevaluasi proses selama penerapan pendekatan problematik berlangsung.
3. Memperoleh gambaran mengenai hasil pendekatan problematik yang telah dilaksanakan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan penelitian, peneliti juga mengupayakan agar penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Guru**

- a. Memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari apresiasi seni untuk menjadikan acuan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Meningkatkan intensitas proses pembelajaran seni budaya khususnya Apresiasi Seni Tari.
- c. Mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang inovatif terutama terhadap pelajaran seni tari.

- d. Memberikan solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran seni tari khususnya apresiasi.

## **2. Siswa**

- a. Meningkatnya kemampuan mengapresiasi seni.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa menjadi aktif dan kreatif.
- c. Membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar sesama teman dan melatih kerja sama dalam tim, melatih tanggung jawab individu.

## **3. Lembaga Pendidikan**

- a. Dapat menumbuhkan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik, aktif, kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.

- 4. Peneliti**, dapat pula menjadikan karya tulis ini sebagai bahan diskusi maupun referensi untuk acuan penelitian lanjutan.

## **E. Asumsi**

Berdasarkan pandangan masalah yang akan diteliti, maka peneliti berasumsi bahwa pendekatan problematik merupakan salah satu cara melakukan kegiatan apresiasi seni tari yang dapat dilaksanakan di sekolah umum.

## F. Hipotesis

Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah apabila pendekatan problematik dalam pembelajaran apresiasi seni tari topeng Cirebon diterapkan di kelas XI IPA 9 SMA Negeri 8 Bandung, maka motivasi belajar siswa pada kegiatan apresiasi akan lebih terlihat, sehingga kemampuan apresiasinya meningkat.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) karena *treatment* hanya digunakan pada kelas sampel dan tidak ada sampel perbandingan atau metode eksperimen ini disebut *one-group eksperimen* dengan bentuk *one-group pre test* dan *post test*.

## H. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan memberikan rincian mengenai urutan penulisan setiap bab yang terdapat dalam karya tulis skripsi, berikut rincian penulisannya.

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi



- F. Hipotesis
- G. Metode Penelitian
- H. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Apresiasi Seni
- B. Pendekatan Apresiasi Seni
- C. Apresiasi Tari Topeng Cirebon
- D. Pembelajaran Apresiasi Tari Topeng Cirebon Melalui Pendekatan Problematik

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi